



Volume 7 Nomor 1,  
Mei 2023: 45-58

## EKSPLORASI PENATAAN MAKANAN GAYA RUSTIK ORIENTAL UNTUK PEMASARAN JAJANAN PANGSIT MELALUI FOTO INSTAGRAM

Firoos Agung Winahyu Wibowo<sup>1</sup>

Oscar Samaratungga<sup>2</sup>

Syaifudin<sup>3</sup>

Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta

Tlp. 087849048544

Surel: firoosaw@gmail.com

Received: 14 February 2023

Accepted: 24 May 2023

Published: 31 May 2023

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi membuat pengguna sosial media Instagram semakin pesat. Konten fotografi merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian informasi ataupun hiburan melalui sosial media Instagram. Konten fotografi juga sering digunakan sebagai media periklanan dalam membantu penjualan suatu produk melalui Instagram. Hal yang menjadi unsur penting dalam membuat visual yang menarik harus mengandung unsur artistik dan informatif. Foto produk yang informatif membutuhkan pemilihan, penataan, penyusunan makanan, properti, dan latar yang menarik. Karya foto yang diciptakan pada penelitian ini merupakan jenis karya fotografi makanan. La-Hap Dumpling adalah produk yang akan digunakan sebagai objek penciptaan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan yaitu ide dan konsep perancangan, perencanaan, produksi/pemotretan, penyuntingan, dan penyajian. Melalui penerapan teknik-teknik fotografi makanan karya-karya penelitian ini dapat menghasilkan visual yang menarik dan informatif dengan konsep pengarahannya gaya penggabungan antara rustik, oriental mandarin, dan modern.

**Kata kunci:** media sosial, iklan, penataan gaya, fotografi makanan

### ABSTRACT

**Exploration of Oriental Rustic Style Food Plating as a Marketing Strategy for Dumpling Snacks through Instagram Photos.** *The development of information technology has made Instagram social media users increasingly prolific. Photographic content is essential in delivering information or entertainment through Instagram and social media. Photo content is also often used as an advertising medium to help promote the sale of a product through Instagram, which is a crucial element in making attractive visuals that contain informative and artistic aspects. Informative product photos require selection, styling, food plating, interesting properties, and settings. The photo works created were food photography works. La-Hap Dumpling is the product to be used in this photography creation. The methods used were utilising the idea and concept of making the photographs and planning, getting into the production or photoshoot, editing, and displaying. Through usage of food photography techniques, this creation expected to produce attractive and informative visuals.*

**Keywords:** social media, advertising, food styling, food photography

## PENDAHULUAN

Visual atau gambar memiliki peran yang penting dalam beriklan. Beriklan di media cetak dirasa sudah tidak terlalu efektif dibanding dengan media sosial karena menurunnya pengguna atau konsumen dari media cetak seperti koran dan majalah. Meningkatnya konsumsi barang menjadi indikator nyata efektivitas fotografi iklan. Hal tersebut, baik foto iklan maupun konsumerisme semakin berkembang setelah kehadiran internet (Peres).

Dilansir dari Hootsuite “*We Are Social*” pada tahun 2021, dari 274,9 juta jiwa yang terdata di Indonesia, 345,3 juta atau 125,6% merupakan jumlah ponsel aktif, melebihi jumlah total populasi. Jumlah internet aktif adalah 202,6 juta atau 73,7% dari total populasi Indonesia dan 170 juta atau 61.8% dari populasi merupakan pengguna media sosial.

Salah satu media sosial yang populer digunakan adalah Instagram. Salah satu hal yang membuat media social tersebut populer adalah di Instagram terjadi percakapan dua arah antara produsen dan calon konsumennya. Hal tersebut dapat membuat konsumen merasa lebih dekat dan terhubung (Cahyono). Sebelum interaksi tersebut terjadi, produsen harus dapat memikat

konsumen. Profil Instagram adalah poin paling penting yang perlu dikelola di Instagram. Hal tersebut adalah poin awal dari pemasaran Instagram yang sukses. Pada poin ini juga peran fotografer diperlukan. Dalam hal ini, fotografer berperan sebagai perantara yang menciptakan gambar atau visual untuk membantu membuat profil Instagram sebuah produk atau jenama terlihat lebih menarik (Miles). Foto yang diciptakan fotografer kemudian berfungsi sebagai wahana berbagi pengalaman. Sebuah interaksi batiniah, yang dipicu oleh pengalaman estetik ketika melihat sebuah foto juga sekaligus pengalaman yang menimbulkan persepsi positif (Anom and Revias Purwa Kusuma).

Rumusan penciptaan dari penelitian ini adalah bagaimana konsep penataan gaya yang cocok untuk menciptakan visual yang menarik bagi La-Hap Dumpling serta bagaimana memvisualisasikan konsep penataan gaya tersebut ke dalam konten foto iklan yang menarik untuk penjenamaan La-Hap Dumpling. Tujuannya adalah untuk menciptakan konsep penataan gaya yang cocok untuk tampilan visual yang menarik bagi La-Hap Dumpling serta menerapkan visualisasi konsep penataan gaya tersebut ke dalam konten foto iklan yang menarik untuk

penjenamaan La-Hap Dumpling. Manfaat dari tujuan tersebut adalah membantu La-Hap Dumpling dalam merambah konsumen serta memperluas pengetahuan masyarakat tentang produk La-Hap Dumpling. Selain itu, juga untuk mengenalkan UMKM ini kepada masyarakat dan menambah referensi mengenai foto produk. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini terdapat teori-teori yang digunakan sebagai landasan sebagai berikut.

Fotografi makanan, seperti fotografi lainnya, membutuhkan alat-alat dasar seperti kamera dan lensa, pencahayaan untuk mempercantik makanan, dan properti pembantu dan latar untuk pelengkap. Selain itu, dalam fotografi makanan, penggabungan saling melengkapi antara sentuhan artistik dan teknis, dengan tambahan penataan gaya makanan (Parks-Whitfield).

Pemotretan makanan memiliki sebuah rutinitas unik dibandingkan fotografi lainnya. Rutinitas tersebut adalah *props styling*, yaitu pengumpulan dan pemilihan dari makanan, taplak meja, perabot, dan material yang diperlukan untuk latar. Biasanya hal tersebut selesai satu atau dua hari sebelum pemotretan (Parks-Whitfield).

Perkembangan teknologi berdampak langsung dengan dunia periklanan. Dengan munculnya media sosial, orang-orang berangsur berpindah dari media cetak menuju ke media daring.

Iklan berasal dari bahasa Latin, *ad-vere* yang berarti mengoperkan pikiran dan gagasan kepada pihak lain. Sama halnya dengan pengertian komunikasi. Iklan adalah segala bentuk presentasi nonpribadi dan promosi gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor tertentu yang harus membayar (Widhayani). Iklan memiliki fungsi untuk menciptakan hasrat akan sebuah produk baru yang tersedia untuk publik (terkadang pengiklan menyebut ini mengedukasi), yang tentunya ditujukan untuk menjual produknya (Peres).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fotografi iklan adalah fotografi yang bertujuan untuk menciptakan hasrat membeli kepada masyarakat dengan tujuan menjual sebuah produk. Hal tersebut dilakukan dengan menciptakan visual yang mampu menarik perhatian calon konsumen.

Untuk menciptakan visual yang mampu menarik perhatian calon konsumen, penataan gaya makanan yang akan dipotret merupakan

sebuah keharusan. Penataan gaya makanan dilakukan agar makanan terlihat sedap dan menarik pada saat difoto. Pada dasarnya, penataan gaya melibatkan pemilihan latar dan *setting* untuk pemotretan (Parks-Whitfield).

Penataan gaya makanan bukan berarti sekadar menyajikan makanan yang indah. Selain itu, juga harus menentukan properti yang pas agar makanan terlihat lebih bersinar (Gissemann).

Dalam penciptaan karya ini, penataan gaya yang digunakan adalah penggabungan antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Tepatnya dengan latar bernuansa rustik, properti bernuansa oriental, dan beberapa perabot modern. Istilah rustik merupakan serapan dari kata *rustic*, diambil dari Cambridge Dictionary daring, memiliki arti sederhana dan seringkali tampak kasar; khas pedesaan. Abu-abu arang, biru tua, dan warna coklat nuansa kebumihan semuanya merupakan bagian dari palet rustik yang memikat (Rebecca Lawson and Reena Simon). Properti tersebut akan dipadankan dengan properti oriental mandarin seperti bunga *mei hwa*, *maneki neko*, amplop angpao.

Properti oriental mandarin untuk pemotretan ini lebih mengarah pada kebudayaan khas warga keturunan

Tionghok di Indonesia. Dalam pemotretan, pemilihan properti foto oriental mandarin didampingi oleh teman dari penulis yang merupakan keturunan Tionghoa di Indonesia. *Modern* menurut Cambridge Dictionary daring berarti dirancang dan dibuat menggunakan ide dan metode terbaru. Karena beberapa properti dalam pemotretan memiliki gaya rustik dan oriental meskipun dibuat menggunakan metode terbaru.

Media sosial menjadi sebuah kehadiran baru yang dengan cepat menarik mata karena dirasa lebih praktis, mudah, dan lebih organik untuk beriklan. Anggaran menjadi faktor besar yang sangat menentukan. Anggaran yang besar dapat menambah kesadaran merek. Sekarang, merek besar dengan anggaran minim, bisnis kecil, “start-up”, dan nirlaba dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran merek (Quesenberry). Hal itu memberikan angin sejuk terhadap pelaku UMKM karena mereka dapat mengenalkan dan memasarkan barangnya dengan lebih mudah dan murah.

Di antara media sosial yang beredar sekarang, Instagram merupakan sarana yang menjadi pilihan utama banyak orang untuk beriklan. Instagram lebih berbasis

pada konten foto dan desain. Meskipun sekarang Instagram memfasilitasi konten selain foto, namun konten-konten foto dan desain tetap menjadi kekuatan dari Instagram.

Secara khusus penciptaan karya ini membantu La-Hap Dumpling dalam membangun penjenamaan di media sosial. La-Hap Dumpling adalah sebuah UMKM yang berspesialisasi pada *dumpling* atau pangsit dengan isi ayam yang beralamat di Minggiran MJ II/982, Suryodiningratan, Mantriheron, Yogyakarta. Pangsit atau *dumpling*, yang dimaksud adalah makanan berupa adonan yang dimasak seperti bola. Adonan tersebut biasanya dalam bentuk untuk membungkus isian, baik yang asin ataupun manis (Janice Wong and Ma Jian Jun). Pangsit atau *dumpling* dengan isian terdiri atas lapisan adonan kulit yang membungkus berbagai macam jenis isian lembut dan lezat (Gallani).

Beberapa acuan karya digunakan dalam pembuatan karya ini. Karya-karya yang dijadikan acuan merupakan karya-karya yang memiliki relevansi dengan karya yang akan dibuat, di antaranya sebagai berikut.



Gambar 1 Rachel Korniek 2014  
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/544231936230509315/>. (Diakses pada 13 Januari 2022, pukul 19.06 WIB)

Acuan foto 1 adalah foto yang dibuat oleh @twolovesstudio atau Rachel Korinek, seorang fotografer makanan asal Australia yang menetap di Vancouver, Kanada.

Foto tersebut relevan dengan penciptaan karya ini dari segi tema, properti, dan teknis karena sama-sama menggunakan gaya rustik, yaitu dengan menggunakan latar yang bertekstur seperti batu atau semen, penggunaan koran sebagai alas, elemen kayu dari pengukus, dan penggulung *sushi*. Penggunaan properti yang bernuansa mandarin terlihat dari alat pengukus, piring, dan koran mandarin.

Unsur modern ditunjukkan dari mangkuk atau wadah kecil yang digunakan untuk saus atau bumbu.

Selain itu, makanan yang difoto juga sama dengan yang dijual oleh La-Hap Dumpling. Namun, dalam penciptaan karya nantinya akan ditaruh lampu di posisi 225°. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sedikit *rim light* pada objek yang difoto.

Acuan foto berikutnya dari Brian Sumito bersama studio fotonya yang bernama @studio.rustic. Brian merupakan seorang fotografer produk dan makanan yang berbasis di Jakarta, Indonesia.



Gambar 2 Brian Sumito 2021  
Sumber: <https://www.instagram.com/p/CJp2wvDhFCY/>. (Diakses pada 13 Januari 2022, pukul 19.31)

Dalam mengerjakan foto untuk @satebabibawahpohonjkt ini, Brian menggunakan gaya rustik dengan properti-properti yang bernuansa mandarin. Meskipun dalam foto dalam gambar 2 objek utamanya

bukan pangsit, konsep dan penataan gaya dari foto tersebut tepat diaplikasikan dalam pemotretan untuk La-Hap Dumpling.



Gambar 3 Carina Gisseman 2016  
Sumber: Gisseman, Corinna. 2016. *Food Photography: A Beginner's Guide to Creating Appetizing Images*. San Rafael. Rocky Nook Inc.

Berikutnya, acuan foto dari Carina Gisseman dalam bukunya *Food Photography; A Beginner's Guide to Creating Appetizing Images*. Dalam fotonya tersebut ia menggunakan pencahayaan alami dari jendela dan sebuah *diffuser* untuk membuat cahayanya lebih halus dan menyebar. Karya ini relevan dengan karya yang akan dibuat pengarya, yaitu detail dan *close-up* dari makanan yang akan dipotret nantinya. Dalam pemotretan ini akan digunakan lampu artifisial. Penataan gaya yang dilakukan oleh pengarya juga berbeda dari acuan. Pengarya menggunakan latar rustik dengan properti oriental mandarin dan modern.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam prosesnya harus ditentukan metode penelitian. Metode penelitian tersebut digunakan untuk mengerjakan tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah menerapkan dan mengembangkan dari tahapan penciptaan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (Huda et al.). Untuk lebih jelasnya, metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **Ide dan Konsep Perancangan**

Sebelum pembuatan karya, dilakukan observasi dengan cara mencari referensi contoh karya hasil pemotretan produk-produk yang sudah ada di media, misalnya media sosial, buku, dan majalah. Dilakukan juga observasi terhadap rumah makan lain khususnya yang menjual pangsit dalam menu mereka, bagaimana mereka menyajikan pangsit dan alat makan yang digunakan. Hal tersebut membantu menjadi referensi tampilan dan penataan gaya. Selain membantu dalam pemilihan properti foto, observasi juga bertujuan mempelajari karya dari segi teknis seperti pencahayaan, komposisi, dan alat yang digunakan.

## **Perencanaan**

Perencanaan adalah bagaimana pemotretan akan dilakukan. Perencanaan juga melibatkan diskusi dengan pemilik dari La-Hap Dumpling untuk menyamakan pendapat dan ide tentang pemotretan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pendapat dalam pemotretan.

### **Praproduksi**

Tahapan ini berisi pencarian latar dan properti baik dengan pembelian secara daring, luring, maupun buat sendiri. Selain itu, pada tahap ini akan dicari bumbu-bumbu dan bahan mentah pendukung yang cocok untuk dimasukkan dalam foto sebagai pembantu dalam penataan gaya makanan. Tahapan ini dikenal juga dengan istilah *props styling*, yaitu pengumpulan dan pemilihan dari makanan, taplak meja, perabot, dan material yang diperlukan untuk latar. Biasanya hal tersebut selesai satu atau dua hari sebelum pemotretan (Peres).

Dilakukan pula pengecekan kamera, pengosongan kartu memori, pengisian baterai kamera, pengecekan perlengkapan studio, dan lain-lain.

### **Produksi/Pemotretan**

Tahap perwujudan dari semua yang telah ditulis menjadi sebuah

karya. Pembuatan karya akan dilakukan dalam studio sesuai referensi yang ingin didapat. Pemotretan dilakukan menggunakan kamera DSLR Canon EOS 6D dengan lensa Canon 50mm 1.8 STM. Lampu studio yang digunakan adalah Godox SK 300 ii menggunakan *softbox* Godox 90x90cm dengan *trigger* atau picu Godox X1T. Latar foto yang digunakan adalah latar kayu dari Moto.dw dan Photo Ready. Untuk properti foto yang digunakan didapatkan dari berbagai jenama.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan format RAW dengan ukuran terbesar karena memudahkan untuk proses penyuntingan nantinya.

### **Penyuntingan**

Tahap ketika foto telah dihasilkan selama masa produksi disunting. Penyuntingan yang dilakukan meliputi perbaikan pencahayaan dasar seperti kecerahan, kontras, dan warna. Dalam proses ini, *digital imaging* dirasa sangat diperlukan mengingat foto-foto tersebut merupakan foto komersial. *Digital imaging* dilakukan untuk membersihkan hasil foto dari kotoran baik yang terlupakan atau bawaan dari kamera.

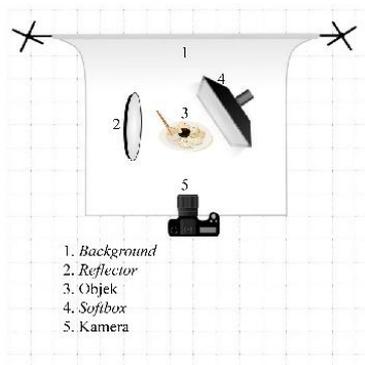
### **Penyajian**

Foto-foto yang telah dihasilkan ditampilkan dengan ukuran 16R menggunakan kertas foto *doff* kemudian dipasang ke dalam pigura kayu untuk menambah kesan rustik dengan *mounting* 5cm. Foto dibuat dengan bersih dan jelas untuk menarik perhatian dari calon konsumen. Foto yang dihasilkan nantinya beberapa akan diberikan kepada pihak La-Hap Dumpling sebagai pajangan di tokonya.

### **PEMBAHASAN**



Gambar 4  
Pembuatan  
2022  
40,64x50,8cm  
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*



Karya foto pertama yang berjudul “Pembuatan” bercerita tentang proses persiapan pangsit sebelum diproses. Foto ini menunjukkan pangsit mentah yang sedang ditaburi tepung. Hal tersebut dilakukan agar kulit pangsit tidak mudah lengket. Kulit pangsit yang lengket dapat mengakibatkan robek dan hancur sebelum diolah.

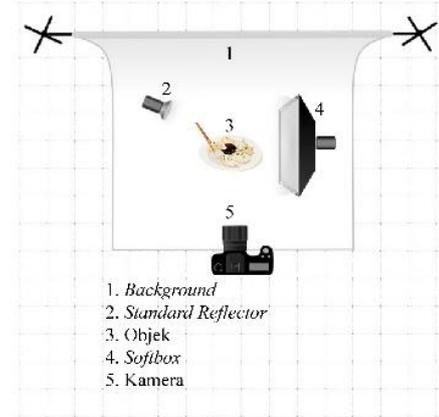
Dalam pemotretan digunakan gaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya di atas, gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, oriental ditonjolkan pada alat pengukus dari bambu. Pemilihan piring dan mangkuk yang memiliki corak gambar ayam jago merupakan modernisasi dari mangkok ayam jago yang terkenal dari Tiongkok.

Pemotretan karya foto ini dilakukan menggunakan kamera Canon 6D Mark ii dengan lensa EF 50mm f/1.8 ii STM. Pemotretan dilakukan dengan diafragma f/5, Speed 1/125, dan ISO 100.

Pencahayaan menggunakan satu buah lampu sebagai cahaya utama dengan aksesoris *softbox* yang diletakkan pada posisi sudut pencahayaan 225°. Di posisi sudut cahaya 90° diletakkan sebuah reflektor untuk memantulkan cahaya kembali ke arah objek utama untuk mengurangi bayangan yang terlalu keras.



Gambar 5  
Pangsit Goreng Wajan  
2022  
40,64x50,8cm  
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff



Karya kedua ini menunjukkan pangsit yang telah diolah menggunakan teknik goreng wajan. Pangsit yang dimasak dengan teknik ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu bagian bawah dari pangsit biasanya berwarna kecokelatan. Ciri khas tersebut adalah salah satu poin menjual dari pangsit goreng wajan yang perlu ditonjolkan.

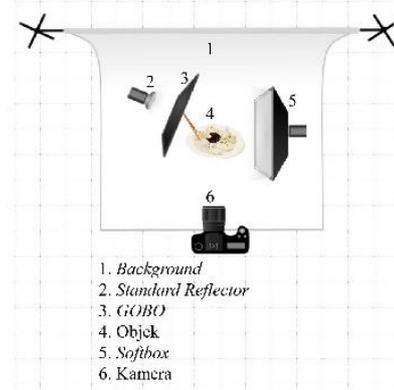
Properti yang digunakan dalam pemotretan ini sama seperti foto sebelumnya bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Latar foto yang digunakan antara lain dua buah latar bertema rustik, oriental mandarin ditunjukkan dengan poster-poster dan *zhāo cái mǎo* atau *Maneki-Neko*. Piring yang digunakan masuk ke dalam kategori modern.

Pemotretan karya foto ini dilakukan menggunakan kamera Canon 6D Mark ii dengan lensa EF 24-70mm f/2.8L II USM. Pemotretan dilakukan dengan diafragma f/7.1, *speed* 1/100, dan ISO 200.

Cahaya buatan digunakan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama dalam foto tersebut diletakkan di posisi 135° menggunakan *standart reflector* dan cahaya sampingan di posisi 270° menggunakan *softbox*.



Gambar 6  
Pangsit Kukus *Flat-Lay*  
2022  
40,64x50,8cm  
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*



Dalam karya ini objek yang difoto adalah pangsit kukus, salah satu dari tiga jenis pangsit yang dijual oleh La-Hap Dumpling selain pangsit goreng wajan dan pangsit goreng rendam. Foto ini menggunakan level mata burung atau sering juga disebut *flat-lay* karena foto diambil dari atas objek. Hal tersebut menjadikan ruang yang difoto lebih luas daripada foto

sebelumnya maka penggunaan properti juga harus ditambah untuk mengisi foto.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto dan penggunaan teko enamel hijau. Kesan oriental mandarin ditonjolkan pada poster-poster, *gobo*, *maneki neko*, amplop angpao, dan *yuán bao*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Untuk penataan, pengarya terinspirasi dari interior beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun yang interiornya sering ditempel poster-poster film atau foto oriental mandarin.

Pemotretan karya foto ini dilakukan menggunakan kamera Canon 6D Mark ii dengan lensa EF24-70mm f/2.8L II USM. Pemotretan dilakukan dengan diafragma f/5.6, *speed* 1/125, dan ISO 160.

Pencahayaan dalam foto dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama dalam foto tersebut diletakkan di posisi 135° menggunakan *standard reflector* ditutup dengan *gobo* dan cahaya

sampingan di posisi 270° menggunakan *softbox*.



Gambar 7  
Seluruh Menu  
2022  
40,64x50,8cm  
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff

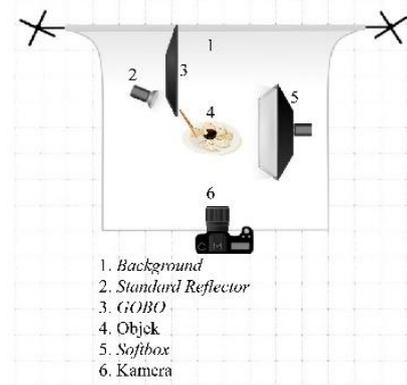


Foto ini memperlihatkan seluruh varian dari pangsit yang dijual La-Hap Dumpling, yaitu pangsit goreng rendam, pangsit goreng wajan, dan pangsit kukus dalam satu foto. Properti yang digunakan dalam foto ini

bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern.

Makanan dan properti disusun dengan komposisi *s-line* atau garis “S” karena dengan komposisi ini dapat memasukkan banyak objek ke dalam satu *frame* dengan batas yang wajar tanpa terlihat terlalu penuh.

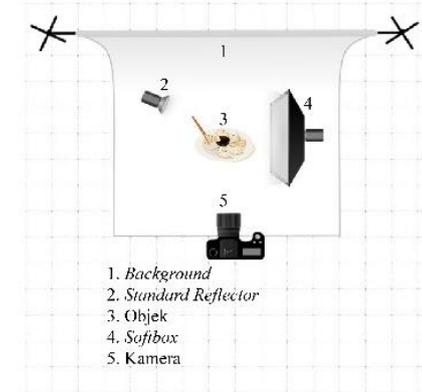
Pemotretan karya foto ini dilakukan menggunakan kamera Canon 6D Mark ii dengan lensa EF 24-70mm f/2.8L II USM. Pemotretan dilakukan dengan diafragma f/7.1, *speed* 1/125, dan ISO 200.

Rana dengan bukaan kecil digunakan sehingga seluruh objek dalam foto tetap terlihat secara tajam dan menyeluruh.

Pencahayaan dalam foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Cahaya utama dalam foto tersebut diletakkan di posisi 135° menggunakan *standard reflector* yang ditutupi sedikit oleh *impraboard* hitam dan cahaya sampingan di posisi 270° menggunakan *softbox*.



Gambar 8  
Pangsit dengan Model  
2022  
40,64x50,8cm  
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff



Objek dalam karya ini adalah pangsit La-Hap Dumpling varian kukus dan pangsit goreng wajan. Foto ini bercerita tentang seseorang yang sedang menata pangsit untuk disajikan.

Pemotretan karya foto ini dilakukan dengan menggunakan kamera Canon 6D Mark ii dengan lensa EF24-70mm f/2.8L II USM.

Pemotretan dilakukan dengan diafragma  $f/7.1$ , *speed*  $1/100$ , dan ISO 100.

Foto dilakukan dengan rana kecil agar mampu mendapatkan ketajaman yang merata karena sudut yang dipotret cukup luas. Foto ini cocok untuk dijadikan bahan *story* Instagram karena ada ruang negatif yang cukup untuk diisi.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto, sedangkan kesan oriental mandarin ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern.

Makanan dan properti disusun dengan komposisi *s-line* atau garis "S" karena dengan komposisi ini dapat memasukkan banyak objek ke dalam satu *frame* dengan batas yang wajar tanpa terlihat terlalu penuh.

Pencahayaan dalam foto dilakukan dengan menggunakan cahaya buatan. Cahaya utama dalam foto tersebut diletakkan di posisi  $135^\circ$  menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada di posisi  $270^\circ$  menggunakan *softbox*.

## **SIMPULAN**

Penciptaan karya ini bertujuan untuk membantu La-Hap Dumpling dalam menciptakan karya fotografi yang mampu dijadikan bahan beriklan melalui media sosial. Dalam proses penciptaan ini media sosial yang dipilih adalah Instagram, media sosial yang berbasis fotografi sehingga cocok untuk dijadikan sarana beriklan dan berpromosi. Beriklan menggunakan media sosial seperti Instagram memiliki manfaat besar bagi UMKM seperti La-Hap Dumpling karena Instagram mampu menggapai lebih banyak orang dengan biaya yang sangat terjangkau dibandingkan beriklan di media cetak. Untuk itu, karya foto diciptakan untuk menarik perhatian pengguna Instagram sehingga menimbulkan rasa ingin mencoba *dumpling* buatan La-Hap Dumpling seperti yang terpampang dalam *feed* Instagram La-Hap Dumpling.

Keunikan penciptaan karya ini terletak pada konsep pengarah gaya yang menggabungkan antara gaya rustik, oriental mandarin, dan modern. Rustik memiliki ciri khas dalam penggunaan elemen kayu, tekstur-tekstur kasar, dan ketidaksempurnaan atau apa adanya. Hal tersebut dipadukan dengan elemen atau ornamen oriental dan

modern. Kemudian dilakukan penataan gaya pada pangsit dengan tujuan agar pangsit yang dijual oleh La-Hap Dumpling terlihat lebih menarik dan persuasif untuk target audiens. Dalam penciptaan karya digunakan teknik tambahan untuk beberapa foto, yaitu *light blocking*, menggunakan papan hitam polos dan papan hitam yang telah dipotong berpola oriental. Teknik ini memberikan efek bayangan yang artistik dalam foto.

#### KEPUSTAKAAN

- Anom, Aji Susanto, and Monica Revias Purwa Kusuma. "Pengungkapan Estetika Fotografi 'Instagramable' Di Era Pariwisata Destinasi Digital." *Mudra Jurnal Seni Budaya*, vol. 34, no. 3, 2019, pp. 319–24, <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.787>.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana*, vol. 9, no. 1, 2016, pp. 140–57.
- Gallani, Barbara. *Dumplings: A Global History*. Reaktion Books, 2015.
- Gisseman, Corinna. *Food Photography: A Beginner's Guide to Creating Appetizing Images*. Rocky Nook, Inc., 2016.
- Huda, Achmad Syaeful, et al. "Foto Iklan Sebagai Media Promosi Pada Instagram 'Ah Lurik.'" *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 57–66, <https://doi.org/10.24821/specta.v6i1.5633>.
- Janice Wong, and Ma Jian Jun. *Dim Sum*. 2014.
- Miles, Jason. *Instagram Power: Build Your Brand and Reach More Customers with Visual Influence: Build Your Brand and Reach More Customers with Visual Influence*. McGraw Hill Professional, 2019.
- Parks-Whitfield, Alison. *Food Styling and Photography for Dummies*. John Wiley & Sons, 2012.
- Peres, Michael R. *The Focal Encyclopedia of Photography*. Taylor & Francis, 2013.
- Quesenberry, Keith A. *Social Media Strategy: Marketing, Advertising, and Public Relations in the Consumer Revolution*. Rowman & Littlefield Publishers, 2020.
- Rebecca Lawson, and Reena Simon. *Scandi Rustic: Creating Cozy & Happy Home*. 2020.
- Widhayani, Arrie. *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan Dan Poster*. Yayasan Hidayatul Mubtadi'in, 2020.